

ABSTRACT

ABAA, GRATIANUS S. A. **Lecturers' English-Indonesian-Javanese Code-Switching in English Students' Classrooms**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2016.

Language is the system of communication. In a verbal communication like, for example, in a conversation, the language users sometimes have an ability to speak more than one language. Due to that matter, the language users often switch the use of language from one to another. One example of code-switching involves three different languages, which are English, Indonesian, and Javanese, in the classroom instructions produced by lecturers. In teaching English as a foreign language, code-switching is one of the methods applied by the lecturers in the classroom. Code-switching is quite important to be applied in helping lecturers avoid the occurrence of misunderstanding with the students. Therefore, this switch of language is given a special concern in the study.

The focus of the study itself is to answer two main problems. The first is to identify the types of code-switching used by the lecturers in the classroom instructions when the teaching-learning process is underway. Moreover, the second is to identify the reasons why lecturers use code-switching.

There are two dominant approaches of code-switching used in this study. They are the structural approach and the sociolinguistic approach. The structural approach is applied to answer the first problem on types of code-switching, in which there are three types of them; tag-switching, intersentential switching, and intrasentential switching. Meanwhile, the sociolinguistic approach is applied to answer the second problem on reasons of code-switching, in which there are many possible reasons, such as assert power and declare solidarity. For data collection, the methods applied for collecting data were by using record and interview techniques. Furthermore, the data, which were in the form of oral expressions, were transcribed into written form. Thus, the data were prepared for the analysis.

In the analysis, there are 180 code-switching expressions in the classroom instructions produced by the lecturers. From total 180 expressions which are identified, 23 expressions are categorized as tag-switching, 59 expressions as intersentential switching, and 92 expressions as intrasentential switching. Meanwhile, for the reasons of code-switching, there are 9 reasons for using code-switching mentioned by the lecturers, which some of them are expressing feelings, explaining difficult material, expressing particular terms, and talking about particular topic. In conclusion, the three types of code-switching are found used by the lecturers in the classroom instructions. Moreover, each lecturer has their own reasons for using code-switching in the classroom.

ABSTRAK

ABAA, GRATIANUS S. A. **Lecturers' English-Indonesian-Javanese Code-Switching in English Students' Classrooms**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2016.

Bahasa adalah sistem komunikasi. Dalam komunikasi verbal seperti, contoh, di dalam sebuah percakapan, pengguna bahasa terkadang memiliki kemampuan untuk berbicara lebih dari satu bahasa. Karena itu, pengguna bahasa sering mengalihkan penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Satu contoh alih kode melibatkan tiga bahasa berbeda, yaitu bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa, dalam instruksi kelas yang diberikan oleh pengajar. Dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, alih kode merupakan salah satu metode yang diterapkan pengajar di dalam kelas. Alih kode cukup penting diterapkan dalam membantu pengajar mencegah terjadinya kesalahpahaman dengan pelajar. Karenanya, pengalihan bahasa ini diberikan perhatian khusus dalam studi.

Fokus dari studi ini sendiri adalah untuk menjawab dua masalah utama. Pertama adalah untuk mengidentifikasi tipe alih kode yang digunakan pengajar dalam instruksi dalam kelas ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Selain itu, kedua adalah untuk mengidentifikasi alasan mengapa pengajar menggunakan alih kode.

Terdapat dua pendekatan dominan alih kode yang digunakan dalam studi ini. Mereka adalah pendekatan struktural dan pendekatan sociolinguistik. Pendekatan struktural diterapkan untuk menjawab masalah pertama mengenai tipe alih kode, di mana terdapat tiga tipe; *tag-switching*, *intersentential switching*, dan *intrasentential switching*. Sementara itu, pendekatan sociolinguistik diterapkan untuk menjawab masalah kedua mengenai alasan alih kode, di mana terdapat banyak alasan yang memungkinkan, seperti menegaskan kekuasaan dan menyatakan solidaritas. Untuk pengumpulan data, metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik rekam dan wawancara. Selanjutnya, data, yang berupa ekspresi lisan, diubah kedalam bentuk tulisan. Kemudian, data siap untuk analisis.

Dalam analisis, terdapat 180 ekspresi alih kode instruksi kelas yang diberikan pengajar. Dari total 180 ekspresi yang teridentifikasi, 23 ekspresi dikategorikan sebagai *tag-switching*, 59 ekspresi sebagai *intersentential switching*, dan 92 ekspresi sebagai *intrasentential switching*. Sementara itu, terdapat 9 alasan menggunakan alih kode yang disebutkan oleh pengajar, yang mana beberapa diantaranya adalah untuk mengungkapkan perasaan, menjelaskan materi yang susah, menjelaskan istilah khusus, dan membahas topik tertentu. Kesimpulannya, terdapat tiga tipe alih kode yang digunakan dalam instruksi kelas. Selain itu, setiap pengajar memiliki alasan tersendiri untuk menggunakan alih kode di dalam kelas.